

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ekosistem terumbu karang merupakan bagian dari ekosistem laut yang penting karena menjadi sumber kehidupan beraneka ragam biota laut. Terumbu karang ini pada umumnya terdiri dari 300 jenis karang dan didalamnya terdapat sekitar 200 jenis ikan dan berpuluh-puluh jenis moluska, crustasea, sponge, alga, lamun, dan biota lainnya (Dahuri 2000).

Terumbu karang memiliki peranan sebagai sumber makanan dan sebagai habitat biota-biota laut yang bernilai ekonomis tinggi. Selain itu, terumbu karang mempunyai nilai estetika yang bermanfaat sebagai kawasan pariwisata dan cadangan sumber plasma nutfah yang tinggi, selain itu juga dapat berperan dalam menyediakan pasir untuk pantai, dan sebagai penghalang terjangan ombak dan erosi pantai. Sawyer (2004) menyatakan bahwa terumbu karang merupakan sumberdaya yang memiliki nilai konservasi yang tinggi karena memiliki keanekaragaman biologis yang tinggi, keindahan, dan menyediakan ekosistem yang tinggi. Dilihat dari segi estetika terumbu karang yang masih utuh menampilkan pemandangan yang sangat indah, taman-taman laut yang terkenal dan dapat dijadikan sebagai objek wisata oleh karena itu terumbu karang mempunyai arti sebagai ekosistem maupun sebagai sumberdaya ekonomi sehingga sangat penting untuk dijaga kelestariannya.

Menurut Herterich (2001) menyatakan bahwa kondisi terumbu karang dunia mengalami penurunan akibat beberapa faktor salah satunya adalah perubahan iklim global secara cepat. Akibatnya terumbu karang yang ada di dunia banyak mengalami kematian dan perlu adanya penelitian untuk kesehatan terumbu karang, terlebih di pulau Gili Labak akhir-akhir ini banyak di kunjungi wisatawan dengan demikian terumbu karang yang ada di pulau Gili Labak berpotensi adanya kerusakan, terlebih di pulau tersebut juga sebagai salah satu pusat penangkapan ikan oleh nelayan setempat. Belum adanya penelitian yang tentang kesehatan terumbu karang di pulau tersebut.

Lebih lanjut Irawan (2016) menyatakan di Gili Labak ditemukan 3 jenis penyakit karang yaitu *Bleaching*, *White Band Disease*(WBD), dan *White Plague* (WP). Penyakit karang *Bleaching* menyerang jenis karang *Acropora*, *Favites*, *Pactinia*, *Turbinaria*, *Pavona*, dan *Leptoria*. penyakit karang *White Plague* menyerang jenis karang *Favites*, *Montipora*, *Turbinaria*, *Fungia* dan *Favona*, sedangkan penyakit *White Band Disease* menyerang jenis karang *Leptoria*, *Porites*, *Pavona*, dan *Montipora*. Dari penelitian tersebut di pulau Gili Labak perlu adanya penelitian Kesehatan karang.

1.2. Rumusan masalah

- a. Berapa persen penutupan karang di pulau Gili Labak?
- b. Berapa persen karang sehat di pulau Gili Labak?
- c. Berapa persen karang yang tidak sehat di pulau Gili Labak?

1.3. Tujuan

- a. Mengetahui persen penutupan karang di Pulau Gili Labak.
- b. Mengetahui kondisi kesehatan karang di Pulau Gili Labak.

1.4. Manfaat

Adapun manfaat penelitian ini adalah mengetahui kesehatan karang di pulau Gili Labak dan memberikan informasi tentang kesehatan karang yang ada di pulau tersebut kepada instansi dan penduduk setempat.